

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi sekarang ini yang semakin pesat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan suatu informasi atau berita terbaru. Misalnya saja seperti media massa, jika dulu kita hanya bisa mendapatkan informasi dengan harus membeli koran terlebih dahulu. Maka seiring majunya teknologi, membuat masyarakat sekarang ini dapat dengan mudah menggali informasi melalui berita online. Hal ini membuat suatu informasi atau isu sangat mudah tersebar ke masyarakat. Seperti salah-satu pemberitaan yang sangat menghebohkan pada tahun 2023 saat ini, dimana terdapat suatu isu yang berisi mengenai penistaan agama yang dilakukan oleh seorang pimpinan dari Pondok Pesantren Al-Zaytun.

Pemberitaan atau isu tersebut berisikan informasi mengenai seorang pimpinan dari Pondok Pesantren Al-Zaytun Panji Gumilang yang di duga telah melakukan penistaan agama islam di Ponpes Al-Zaytun. Dugaan ini berawal dari tersebarnya beberapa video di media sosial mengenai pimpinan Ponpes Al-Zaytun yang memperbolehkan shaf sholat antara laki-laki dan perempuan digabung. Selain itu, terdapat juga beberapa video yang menunjukkan pimpinan Ponpes Al-Zaytun yang mengatakan bahwa Al-Quran bukanlah firman tuhan dan mazhab yang digunakan adalah mazhab Soekarno. Hal inilah yang membuat Panji Gumilang dilaporkan kepada pihak kepolisian agar dapat diperiksa dan diberikan sanksi yang sesuai. hingga pada akhirnya, Panji Gumilang dinyatakan bersalah

oleh Bareskrim Polri dan harus menjalani hukuman yang berlaku. Bareskrim Polri menetapkan pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun Panji Gumilang sebagai tersangka kasus dugaan penistaan agama, pemberitahuan berita bohong, dan ujaran kebencian. Panji ditetapkan tersangka setelah penyidik Bareskrim menggelar pemeriksaan pada Selasa tanggal 1 Agustus 2023. Bareskrim Polri Brigjen Djuhandhani Rahardjo Puro, menjelaskan bahwa hasil dalam proses gelar perkara semuanya menyatakan sepakat untuk menaikkan Panji Gumilang menjadi tersangka. Selain itu, Panji Gumilang akan terancam pidana paling tinggi selama 10 tahun penjara. Panji terikat pasal 14 Ayat 1 UU No 1 Tahun 46 tentang Peraturan Hukum Pidana dimana, ancamannya adalah 10 tahun penjara. Adapun bunyi pasal tersebut adalah “Barang siapa, dengan menyiarkan berita atau pemberitahuan bohong, dengan sengaja menerbitkan keonaran dikalangan rakyat, dihukum dengan hukuman penjara setinggi-tingginya sepuluh tahun”. Selain itu Panji juga dijerat pasal 45A Ayat 2 juga Pasal 28 ayat 2 UU No 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Terkait pasal ujaran kebencian panji terjerat ancaman 6 tahun penjara, dan setelahnya, Panji juga dijerat pasal terkait penodaan agama yakni Pasal 156A KUHP dengan ancaman 5 tahun penjara.

Pemberitaan mengenai kasus penistaan agama oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun tersebut cukup menarik perhatian masyarakat, tidak hanya masyarakat Indonesia saja, namun juga menjadi perbincangan di kalangan masyarakat luar, hal ini dikarenakan informasi yang dapat dengan mudah tersebar ke masyarakat yang penyebabnya tidak luput dari Pertumbuhan dan Perkembangan media massa yang semakin kompleks dan berada pada masa

transformasi yang dramatis. Perkembangannya berubah sangat cepat bahkan kadang seperti sedang berpacu dengan waktu, karena kemampuannya yang luar biasa yang dapat mempengaruhi masyarakat sebagai komunikan atau *audience*. Media massa telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia saat ini dari beberapa segi. Setiap pagi, manusia memulai harinya dengan informasi yang tersebar diseluruh media massa baik itu cetak, media elektronik, maupun media online. Melalui media massa masyarakat mengetahui hampir segala sesuatu tentang dunia yang ada di luar lingkungannya, seperti pemberitaan mengenai kasus penistaan agama oleh pimpinan Ponpes Al-Zaytun tersebut. Apa yang terjadi di daerah lain dapat diketahui di tempat kita berada pada hari itu juga atau beberapa saat setelah peristiwa itu terjadi. Bahkan apa yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri seperti eropa dan asia dapat diketahui dengan cepat karena peran media massa. (Irene.et.al,2021)

Media massa bukan hanya digunakan untuk menyampaikan pesan (informasi) semata, tetapi media massa juga berfungsi untuk memberikan hiburan bagi masyarakat atau *audiens*. Perkembangan media massa yang semakin pesat juga memiliki peran penting bagi Perkembangan dunia anak muda dan sebagai pemberi informasi kepada khalayak luas Novitasari, (2019). Dalam mewujudkan perannya, media massa wajib mengikuti Perkembangan teknologi yang ada. Teknologi telah memberikan kontribusi besar dalam menciptakan keragaman media, pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat bukan lagi sesuatu yang mahal atau mubazir karena banyaknya informasi yang masuk. Bahkan melalui media sosial, masyarakat dapat lebih muda mengakses informasi

dan berita yang diinginkan, tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Hal ini membuat masyarakat tidak hanya sekedar objek daritsunami informasi tetapi masyarakat telah aktif terlibat menghadirkan informasi dalam media massa, dan salah satu media yang paling banyak diminati saat ini adalah media online.

Media online merupakan komunikasi web yang menggerakkan kontrol komunikasi melalui media massa ke penerima karena penerima pesan kini dapat berpindah lusinan atau ratusan alternatif media melalui jaringan yang mirip labalaba atau web, yang secara teori dapat menghubungkan penerima dan pengirim di planet ini. Internet sebagai media massa dengan banyak isi dan bersifat interaktif, karena memungkinkan setiap orang berkomunikasi sebagai penerima dan pemberi pesan secara *real time*. Oleh karena itu, hadirnya media online, membuat masyarakat dapat melihat surat kabar maupun majalah melalui situs-situs web dalam bentuk digital.

Kecepatan pengaksesan informasi yang pesat membuat suatu isu atau berita dapat dengan mudah sampai ke masyarakat. Termasuk seperti pemberitaan tentang penistaan agama yang telah dijelaskan diatas. Berita penistaan agama sendiri merupakan suatu isu yang sensitif dan dapat memacu perdebatan dan reaksi emosional dalam masyarakat, sehingga mengundang banyak media untuk ikut membahas mengenai isu tersebut. Banyak sekali pro kontra mengenai Pondok Pesantren Al-Zaytun, karena berita yang beredar di banyak media massa mengenai laporan penistaan agama yang tentu saja terus mengganggu ketenangan masyarakat Indonesia. Kontroversi Ponpes Al-Zaytun sebenarnya telah lama

diisukan hingga tersebar beberapa berita yang menyatakan penistaan agama yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun Paji Gumilang salah satunya mengenai shaf sholat yang digabung antara lelaki dan wanita yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Sehingga puncaknya terjadi ketika Bareskrim Polri menetapkan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun, Panji Gumilang, sebagai tersangka kasus penistaan agama. Setelah ditetapkan sebagai tersangka, Panji Gumilang langsung ditangkap. Keputusan penetapan tersangka pun ditetapkan setelah dilakukan pemeriksaan terhadap pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun yakni Panji Gumilang.

Sejak awal pembahasan, Polemik Al-Zaytun ini telah mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat karena adanya beberapa kontroversi yang cukup mengganggu ketenangan masyarakat dimana, ajaran yang disampaikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun yakni Panji Gumilang, dianggap tidak sesuai dengan ajaran dalam agama islam. Seperti yang telah disampaikan di atas salah satu kontroversi Pondok Pesantren Al-Zaytun yang juga banyak menjadi sorotan masyarakat adalah berita yang menyampaikan penistaan agama yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun. (an-nur.ac.id).

Ma'had Al-Zaytun atau Pondok Pesantren Al-Zaytun telah lama didirikan oleh YPI (Yayasan Pesantren Indonesia) yang dipimpin oleh Panji Gumilang pada tahun 1996 tepatnya pada tanggal 13 Agustus 1996. Pembukaan awal pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 1999 dan peresmian secara umum dilakukan pada 27 Agustus 1999 oleh Presiden Indonesia ke tiga B,J, Habibie.

Selain itu, Pondok Pesantren Al-Zaytun ini juga disebut oleh *The Washington Times* (29 Agustus 2005) sebagai pesantren terbesar se-Asia Tenggara (“*The Largest Islamic Madrasah In Southeast Asia*”) ini berdiri di atas lahan seluas 1.200 hektar. Tercatat pada tahun 2011 telah ada sekitar 7.000 santri yang menimba ilmu di pesantren ini. Santri ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia serta luar negeri, seperti Malaysia, Singapura, Timor Leste, dan Afrika Selatan. Meskipun begitu, Pondok Pesantren Al-Zaytun kerap menuai banyak kontroversi. Kontroversi di lembaga pendidikan itu sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu, kontroversi ini erat dengan doktrin ajaran, afiliasi kelembagaan, dan konsep keagamaan seperti yang telah dibahas di atas yakni penistaan agama yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun yakni Panji Gumilang. (an-nur.ac.id).

Selama perjalanan kasusnya terdapat banyak sekali Pro dan Kontra yang terus terjadi dalam pembahasan polemik Al-Zaytun ini, sehingga mendapatkan respon yang sangat luas dari masyarakat Indonesia. Hal ini di karenakan banyaknya informasi yang dapat di akses secara cepat, dan juga terjadinya pemingkalian informasi atau berita mengenai Ponpes Al-Zaytun ini, sehingga menimbulkan banyak sekali perspektif yang berkembang di masyarakat mengenai pemberitaan ini, pemberitaan negatif akan membuat perspektif masyarakat menjadi negatif sehingga menimbulkan pergolakan, penolakan terhadap masalah yang terjadi di Ponpes Al-Zaytun yang di anggap merugikan masyarakat Indonesia khususnya umat muslim Indonesia. penolakan Ponpes Al-Zaytun ini gencar di lakukan oleh beberapa golongan yang tidak setuju dengan Ponpes Al-

Zaytun, sehingga menyebabkan banyaknya media yang ikut memberitakan mengenai Ponpes al-Zaytun ini, salah satunya adalah media online *Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

*Kompas.com* adalah salah satu portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia mengenai informasi-informasi seputar Indonesia serta dunia. Berdasarkan survei Reuters Institute yang bertajuk *Digital News Report 2023*, menyatakan bahwa:

“Merek media massa kategori yang paling dipercaya oleh masyarakat Indonesia adalah *Kompas.com*. Media yang didirikan oleh P.K. Ojong dan Jakop Oetama ini meraih kepercayaan dari 69% responden. Survei Reuters juga menemukan bahwa mayoritas atau 84% responden Indonesia memilih media online sebagai sumber berita utama. Survei ini dilakukan terhadap 2.012 responden di Indonesia dan dilakukan melalui kuesioner online yang disebar YouGov pada akhir Januari sampai awal Februari 2023. Selain itu, *Kompas.com* juga meraih urutan kedua sebagai media daring dengan konsumsi terbesar setelah Detik.com, media ini mendapatkan 48% kategori konsumsi terbesar dari survei yang telah dilaksanakan. *Kompas.com* juga paling unggul di daftar merek media televisi, radio, dan cetak paling dipercaya di Indonesia. *Kompas.com* sendiri merupakan media online yang berisi pemberitaan mengenai politik, ekonomi, kriminal, tekno, otomotif, olahraga, dan lainnya.” (Cindy.M.A, 2023).

Selain *Kompas.com*, media online yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai media yang mengandung nilai keislaman adalah media online *Republika.co.id*. Menurut Mustika, (2017) menyatakan bahwa:

“*Republika.co.id* merupakan media nasional yang memiliki ideologi perjuangan jihad politis dalam tataran perjuangan ideologi Islam. Selain itu *Republika.co.id* merupakan portal berita yang menyajikan teks, audio, dan video yang terbentuk berdasarkan teknologi

*hypermedia* dan *hyperteks*. Dengan kemajuan informasi dan Perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital” (Mustika, 2017).

Berdasarkan data di atas media online *Kompas.com* dan *Republika.co.id* merupakan salah satu media yang cukup populer dalam menyampaikan pemberitaan saat ini terutama *Republika* yang diketahui karna nilai keislamannya. Hal inilah yang membuat banyak peneliti yang sering menjadikan kedua media online ini sebagai objek penelitiannya. Salah satu penelitian yang sering dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan analisis framing. Analisis framing, digunakan untuk mengkaji pembingkaiian realitas yang diterapkan oleh media massa, pembingkaiian tersebut merupakan bagian dari konstruksi yang berfaedah, realitas dimaknai dengan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Dalam praktiknya analisis framing banyak digunakan untuk melihat frame media online seperti media online *Kompas.com* dan *Republika.co.id*, sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing media online sebenarnya memiliki kebijakan politis tersendiri. Salah-satu teori analisis framing yang juga banyak digunakan adalah framing menurut Robert. N. Entman.

Analisis framing menurut Robert N. Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari relitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu-isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada alokasi yang lain.



## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas mengenai pemberitaan penistaan agama oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun yang ramai diberitakan oleh banyak media salah satunya media online *Kompas.com* dan *Republika.co.id*, maka didapatkan sebuah rumusan masalah yang sangat menarik untuk diteliti yakni, bagaimana *frame* pemberitaan kasus penistaan agama oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun di media online dengan menggunakan analisis framing Robert N Entman di media *Kompas.com* dan *Republika.co.id* ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *frame* pemberitaan kasus penistaan agama oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun di media online *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dengan menggunakan analisis Robert N Entman.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam penelitian komunikasi massa khususnya tentang framing media dengan menggunakan konsep Robert N. Entman.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi serta manfaat bagi masyarakat luas dan bagi media, agar media dapat memframing sebuah berita dengan seimbang.
2. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan hal positif terhadap perkembangan studi menganalisis media saat ini. Baik untuk peneliti, akademisi, dan praktisi komunikasi media lainnya.